

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan wisata dari waktu ke waktu berjalan cukup dinamis dan cair. Wisata bukan hanya sekadar diidentikan dengan seseorang pergi ke pantai, gunung, maupun tempat-tempat lain untuk menikmati pemandangan di sana. Menikmati suatu acara musik juga tergolong menjadi bagian dari wisata kreatif di era dewasa ini. Untuk menikmati suatu acara musik, ada pihak di balik layar yang mengorganisir penyelenggaraan acara musik atau event yang disebut sebagai event organizer agar terciptanya acara yang terorganisir. Tanpa adanya event organizer tentu suatu acara tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Para event organizer inilah dalam menggelar event memakai istilah manajemen event.

Dalam pandangan Joe Goldblatt, Manajemen Event merupakan rangkaian kegiatan yang digarap secara profesional untuk mempertemukan serta mengumpulkan orang-orang sebagai bagian dari perayaan, pemasaran, reuni, dan pendidikan, serta pihak yang mengorganisir menyusun konsep kegiatan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dalam kegiatan tersebut.¹ Manajemen event secara umum dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sewaktu penyelenggara event hingga pasca kegiatan selesai. Pasca kegiatan event selesai juga bisa disebut sebagai evaluasi. Evaluasi menjadi penting sebagai bagian untuk menelisik hal-hal apa saja yang kurang pada penyelenggaraan event yang dilakukan. Melalui evaluasi pula diharapkan menjadi pembelajaran untuk pihak penyelenggara dalam pengerjaan

¹ Goldblatt, Joe 2013, *Special Events*, John Wiley and SonsTifani, New York

event-event berikutnya. Hal itulah yang dinamakan sebagai strategi dalam manajemen event.

Salah satu hal yang bisa diterapkan atau diimplementasikan dalam proses manajemen event adalah dengan menyelenggarakan sebuah acara musik. Bisa dikatakan antusias dari masyarakat terhadap acara musik terbilang bagus dari waktu ke waktu. Terbukti acara musik pasca pandemi justru berdebaran di berbagai kota yang ada di Indonesia, bahkan dalam kurun satu waktu terdapat acara musik yang diadakan secara bersamaan dengan menghadirkan banyak pengunjung.² Banyaknya acara musik yang diselenggarakan di berbagai kota itu tentunya membawa angin segar bagi segala sektor, terutama ekonomi. UMKM sekitar menjadi incaran para pengunjung acara musik.

Lalu melihat sejarahnya, acara musik memiliki perjalanan yang panjang. Tapi dalam konteks kota Yogyakarta, sekitar era 2000-an, sudah banyak penampilan band-band indie pada akhir pekan venue berskala kecil, seperti halnya aula desa hingga kafe di akhir pekan.³ Hingga singkatnya acara-acara musik di Yogyakarta tumbuh begitu pesat. Terbukti semenjak pandemi Covid-19 mereda pada

² Aunurrahman Wibisono, “Potensi Pariwisata Musik Sebagai Alternatif Pariwisata Baru di Indonesia (Contoh Kasus Java Jazz)” (Universitas Gadjah Mada, 2016).

³ Fisipol 2017, *Scene Indie Yogyakarta dari Masa ke Masa*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, dilihat 22 November 2023, <<https://fisipol.ugm.ac.id/scene-indie-yogyakarta-dari-masa-ke-masa/>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

pertengahan 2022, banyak sekali acara musik baik skala kecil, sedang, besar yang sukses digelar di berbagai kota yang ada di Indonesia, salah satunya Yogyakarta.⁴

Ragamnya acara musik di Yogyakarta itu tidak bisa dilepaskan dari banyaknya muda-mudi yang berkecimpung di Yogyakarta serta ditambah lagi dengan budaya berkesenian musik di Yogyakarta terus tumbuh, beregenerasi, beragam.⁵ Hal itulah yang tentu dimanfaatkan oleh promotor musik untuk menggelar event di Yogyakarta. Sehingga dari situ penulis tertarik untuk memilih penelitian memilih acara musik di Yogyakarta. Ragam acara musik di Yogyakarta itu sedikit-banyak berbeda satu sama lain. Tergantung bagaimana pihak penyelenggara mengkonsep acara musik tersebut. Konsep menjadi penting karena hal ini akan menjadi pembeda acara musik satu dengan yang lainnya. Seperti halnya Prambanan Jazz Festival yang menjadikan konsep sebagai pijakan kuat agar publik mau untuk berbondong-bondong datang ke sebuah acara musik.⁶

Selain Prambanan Jazz Festival, ada lagi acara musik yang memiliki konsep kuat, yakni Cherrypop Festival, sebuah acara yang pertama kali digelar pada 25 Juni 2022 di Panggung Alpha Bravo Bantul, Yogyakarta. Cherrypop Festival 2022

⁴ Tifani 2022, *Kaleidoskop 2022: Deretan Konser Musik yang Sukses Digelar di Yogyakarta*, *Liputan6*, dilihat 18 Oktober 2023, <<https://www.liputan6.com/regional/read/5164698/kaleidoskop-2022-deretan-konser-musik-yang-sukses-digelar-di-yogyakarta?page=2>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

⁵ Prameswari, H 2023, *Musik Jogja Dulu Hingga Kini: Istimewa, Beragam, dan Srawung*, *Pop Hari Ini*, dilihat 28 Oktober 2023, <<https://pophariini.com/musik-jogja-dulu-hingga-kini-istimewa-beragam-dan-srawung/>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

⁶ Nuran, W 2019, *Bikin Konser atau Festival Musik Harus Punya Konsep yang Kuat*, dilihat 28 Oktober 2023, <<https://tirto.id/bikin-konser-atau-festival-musik-harus-punya-konsep-yang-kuat-edJK>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

memiliki tajuk “Cherry Pop Fun”, dengan menyuguhkan acara yang berkaitan semua interaksi sosial yang memiliki basis subkultur serta budaya populer. Cherry Pop ada lantaran berangkat dari diskursus yang memiliki orientasi subkultur anak muda serta skena musik Indonesia.⁷ Acara inilah yang akan menjadi konsentrasi penelitian penulis. Alasannya lantaran Cherry Pop Festival 2022 berbeda dengan kebanyakan acara musik pada umumnya dan memiliki daya tarik yang ditawarkan kepada para penikmat musik seperti yang penulis jabarkan di atas.

Pembeda dan daya tarik yang penulis maksud adalah event ini menyuguhkan *line up* yang menjadi subkultur anak muda, pop up market, screening film dokumenter bernama Rekam Skena, serta pameran seni rupa.⁸ Cherry Pop menjadi wadah komunikasi musik dengan menyuguhkan line up yang multi-genre, tidak terbatas pada genre tertentu saja. Band-band itu antara lain adalah Silampukau, Teenage Death Star, Melancholic Bitch, The Dare, Kamar Jiwa, Smaratantra, Skandal, Sangkakala, dan Menjelang Pagi. Beberapa band yang tampil di Cherry Pop Festival 2022 adalah berasal dari open submission program iKonser seperti halnya band Menjelang Pagi, Smaratantra, dan Kamar Jiwa. Sedangkan band lain diambil dari wilayah barat Pulau Jawa yakni Teenage Death Star (Jakarta), dan di ujung timur Pulau Jawa diambil band bernama The Dare

⁷ Najmi Sai'dah, Erwan Sudiwijaya, dan Aly Aulia 2023, 'Event and Experience of Cherry Pop 2023 as a Multigenre Music Festival in Yogyakarta', Proceeding Symposium of Literature, Culture, and Communication (SYLECTION), vol. 03, no 01, hh 2-4.

⁸ Agvs, T 2022, *Cherry Pop 2022: Ubah Kepanikan Jadi Energi Positif*, Cherry Pop.id, dilihat 18 Oktober 2023, <<https://cherry Pop.id/ubah-kepanikan-jadienergi-positif/>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

(Lombok). Untuk band tuan rumahnya (Yogyakarta) adalah Skandal, Melancholic Bitch, dan Sangkakala.

Adapun untuk aktivasi seninya mereka mengandeng dosen dari Telkom Purwokerto, yakni Arsita Pinandhita. Ada juga pop up market yang berkolaborasi dengan Jogja Records Store Day yang merupakan komunitas pelapak/penjual rilisan fisik yang ada di Yogyakarta. Tidak dilepaskan juga ada pop up market yang mengandeng UMKM yang ada di Yogyakarta. Mereka menjual berbagai hal logistik untuk mengakomodir para penonton yang ingin membeli makanan/minuman dalam Cherrypop Festival 2022. Lalu perihal aktivasi lain berupa Rekam Skena, pihak penyelenggara mengaet serta mengandeng berbagai komunitas yang ada di Yogyakarta untuk membuat film dokumenter tentang skena musik.

Dalam seluruh aktivasi itu dimanajemen event oleh iKonser. Salah satu yang menjadi keunggulannya pihak penyelenggara menggelar event ini saat belum banyak acara musik yang diadakan karena pandemi yang baru saja mereda. Bukan hanya itu saja, iKonser bisa mengemas Cherrypop Festival 2022 dengan memberikan kesan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Terbukti acara ini mendapat sambutan positif karena telah membuat para penonton terobati akan kerinduan dengan acara musik yang beberapa tahun lalu nyaris sepi karena pandemi. Cherrypop Festival menghadirkan animo penonton yang luar biasa. Hal itu terjadi lantaran tidak bisa dipungkiri sebelumnya acara-acara musik vakum

karena pandemi sehingga Cherrypop Festival 2022 hadir untuk memberikan suguhan yang positif kepada publik.⁹

Prestasi berupa kesuksesan Cherrypop Festival 2022 tersebut tentu tidak bisa lepas dari pihak penyelenggara dalam melakukan manajemen event. Sehingga dari situ muncul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi yang dilakukan oleh iKonser dalam merancang, menyelenggarakan acara tersebut. Strategi yang penulis gunakan akan memakai pisau bedah dari public relations. Sebab public relations erat kaitannya dengan citra baik kepada publik. Dan hal ini sejalan dengan Cherrypop Festival 2022, di mana tidak mungkin event itu bisa membuahkan animo yang bagus dari penonton jika pihak penyelenggaranya saja tidak memiliki hubungan yang baik dengan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta guna memetakan benang merah dalam penelitian ini, maka penulis berikan rumusan permasalahannya yang akan menjadi fokus peneliti:

1. *Bagaimana strategi manajemen event yang dilakukan oleh iKonser pada Cherrypop Festival 2022?*

⁹ Luqman, I 2022, *Cherrypop Fun, Titik Balik Festival Musik di Yogyakarta yang Super Pecah*, Froyonion.com, dilihat 18 oktober 2023, <<https://www.froyonion.com/news/music/cherrypop-fun-titik-balik-festival-musik-di-yogyakarta-yang-super-pecah>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “*Strategi manajemen event apa saja yang dilakukan oleh iKonser setelah Cherrypop Festival 2022 berhasil terselenggara.*”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta bisa menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan manajemen event.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberi manfaat serta pemahaman bagi peneliti dan juga pembaca mengenai evaluasi manajemen event secara garis besarnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paradigma post-positivisme. Dalam penjelasan yang disampaikan oleh Creswell, ia memaparkan paradigma post-positivisme merupakan suatu pendekatan yang sifatnya logis, reduksionik, empiris, kritis, serta memandang sesuatu realitas pada orientasi efek serta menyimpulkan berdasarkan berbagai teori-teori yang ada.¹⁰ Melalui post-positivisme pula, paradigma ini beranggapan bahwa dalam meneliti seorang periset tidak bisa berjarak dengan kenyataan yang ada untuk

¹⁰ Creswell, J. W, 2013, “*Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches – Third Edition*”, Thousand Oaks, Sage Publications, Inc.

mendapatkan berbagai fakta yang ada. Relasi peneliti juga didasari dengan sifat interaktif. Sehingga untuk bisa sampai ke tahap itu perlu untuk memakai prinsip triangulasi atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode.

1.5.2 Metode Penelitian

Berdasarkan paradigma yang penulis pakai, yakni post-positivisme, maka untuk pendekatan penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dirasa sesuai dengan paradigma di atas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui metode deskriptif dalam wujud kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah.¹¹ Dari penjelasan tersebut secara ringkasnya, pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan fokus secara mendalam terhadap suatu hal yang diamati oleh seorang peneliti. Pendekatan ini akan mengedepankan data dan informasi yang didapatkan dari berbagai responden sebagai subjek agar bisa memperoleh gambaran umum tentang hal yang diteliti.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam evaluasi Manajemen Event Cherrypop 2022, penulis akan meminta informasi kepada pihak terkait dengan mengacu pada kualifikasi yang mengarah pada keterlibatan mereka secara intens pada event tersebut. Berhubung banyak sekali pihak yang terlibat dalam Cherrypop Festival 2022, maka akan penulis pilih-pilih yang relevan. Secara konkretnya narasumber-narasumber tersebut adalah Ahmad Sobirin yang merupakan Project Direction

¹¹ Moleong 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Cherrypop 2022. Lalu Catur Hari W yang merupakan Project Manager pada *event* tersebut. Juga kepada Riezky Andhika Pradhana selaku Program Direction Rekam Skena. Pemilihan subjek tersebut tidak lain lantaran mereka adalah pihak-pihak yang terlibat aktif dan otak dari penyelenggara Cherrypop Festival 2022.

Adapun tugas dan tanggungjawab dari Ahmad Sobirin selaku Project Manager atau Direktur Festival adalah memikirkan suatu ide, konsep, arah haluan, rancangan dalam Cherrypop Festival 2022. Beliau juga menjadi pemangku kebijakan yang pertama dalam acara itu. Lalu untuk Catur Hari W selaku Project Manager Cherrypop Festival 2022 adalah bertugas terhadap keseluruhan acara, menentukan tujuan, berkomunikasi dengan para stakeholder, dan bertanggungjawab dari awal sampai akhir acara. Sedangkan *Key Informan* yang terakhir adalah Riezky Andhika Pradhana selaku Program Direction Rekam Skena, beliau juga sangat aktif di Cherrypop Festival 2022 dan tugas utamanya adalah menghadle segala hal yang berkaitan dengan aktivasi Rekam Skena Cherrypop Festival 2022.

1.6 Jenis Data

Jenis Data digunakan sebagai upaya untuk menjaring data dari satuan-satuan pengamatan. Penentuan metode pengumpulan data ini pun sangat tergantung pada permasalahan yang diteliti, jenis data yang dikumpulkan serta satuan-satuan analisis yang digunakan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan, antara lain:

a. Data Primer:

Dalam penelitian kualitatif penulis akan menggunakan data primer dengan mencari data melalui observasi, wawancara mendalam, serta *focus group discussion* (FGD).

b. Data Sekunder:

Kemudian untuk mendukung data primer, penulis akan memakai data sekunder dengan memperoleh data dari studi pustaka baik dari jurnal, buku, dokumen, karya ilmiah, skripsi, dan lain sebagainya.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Di mana dalam penelitian yang memakai metode ini, penulis diharuskan untuk terjun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, beda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹² Dari situ membantu penulis agar dapat menganalisis secara pasti melalui pengamatan langsung terkait dinamika saat evaluasi manajemen event Cherrypop Festival 2022. Dan untuk pemilihan lokasi dalam melakukan observasi berada pada kantor iKonser.

1.7.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak terkait. Penulis tentu akan membuat pedoman atau pertanyaan

¹² Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

apa saja yang menjadi benang merah untuk ditanyakan kepada narasumber dan informan terkait. Wawancara narasumber ini akan dilakukan kepada pihak iKonser yang telah penulis jabarkan di dalam subjek penelitian. Adapun teknis wawancara ini sifatnya fleksibel, terbuka, lentur, mengalir dan sifatnya informal.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi menjadi hal yang sangat penting karena menjadi wujud rill bahwa suatu kegiatan benar-benar dilakukan. Selain itu dokumentasi akan menjadi pelengkap dalam penelitian ini. Dalam melakukan pendokumentasian, peneliti akan mengambil foto/gambar, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan Cherrypop 2022. Data ini akan penulis dapat melalui cara meminta dari pihak penyelenggara maupun dokumentasi lain yang tidak boleh hilang pada penelitian ini.

1.8 Teknik Analisis Data

Sesuai yang sudah penulis jelaskan di atas, penelitian ini akan mengacu kepada observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Tapi dalam menentukan pengumpulan data, ada tiga hal yang akan dilakukan oleh penulis. Antara lain adalah:

1.8.1 Reduksi Data

Setelah berbagai data penting sudah tuntas dikumpulkan, maka penulis akan memilah dan memilih data mana saja yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Data yang oleh penulis kurang atau tidak sesuai, maka tidak akan penulis gunakan. Oleh karenanya dari situ nantinya akan mempermudah penulis dalam penyajian di setiap data.

1.8.2 Penyajian Data

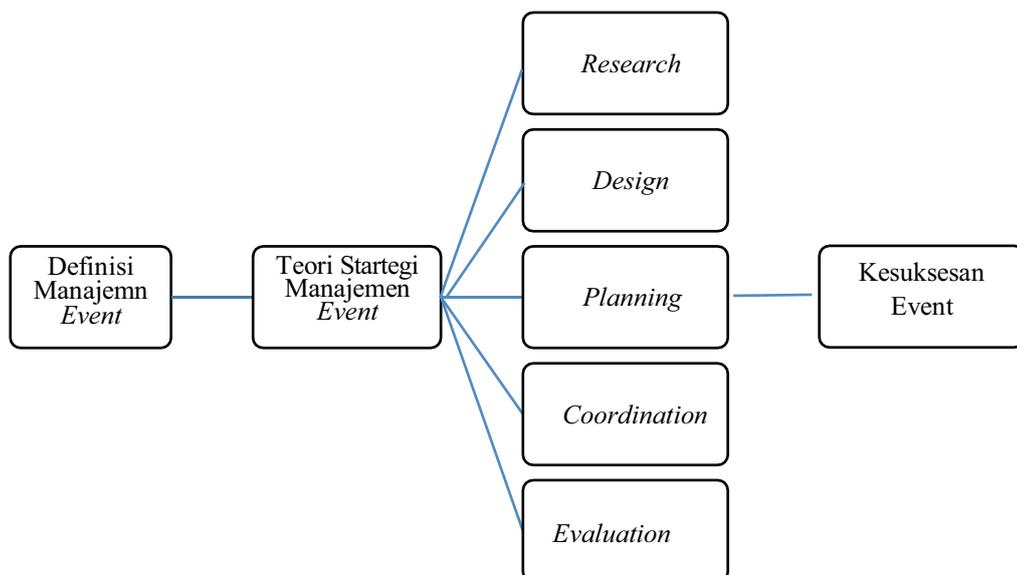
Dalam penyajian data, data yang diperoleh akan penulis deskripsikan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penulis juga akan menyajikan data secara rinci dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang penulis dapat, kemudian akan penulis verifikasi menggunakan teori yang ada.

1.8.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah dengan menuliskan kesimpulan. Di mana setelah penyajian data tuntas, maka penulis akan membuat kesimpulan sesuai dengan apa yang ada pada tujuan penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini akan dibuat dengan singkat, padat, dan jelas sehingga dapat mewakili secara menyeluruh tentang hasil dari penelitian ini.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Sumber: Diolah oleh penulis

1.9.2 Definisi Konsep

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memakai pandangan Joe Goldblatt untuk mencari tahu strategi yang digunakan dalam Cherrypop Festival 2022. Setidaknya Goldblatt memaparkan 5 tahapan dalam membuat event supaya berjalan dengan efisien serta efektif, antara lain *research, design, planning, coordination,* dan *evaluation*.¹³ Semua itu harus dilakukan agar bisa mengoptimalkan suatu program berjalan sesuai yang diharapkan.

1. *Research*

Hal yang pertama harus dilakukan adalah dengan melakukan riset guna mengetahui apa saja yang menjadi keinginan hingga harapan dari khalayak umum.

2. *Design*

Tahapan berikutnya adalah dengan melakukan Design. Di mana pihak penyelenggara membuat suatu acara dengan sekreatif mungkin.

3. *Planning*

Pada tahapan Planning, pihak *event organizer* menentukan berbagai hal seperti tempat, waktu, dan lain sebagainya. Kepekaan dalam memetakan semua itu akan berpengaruh pada acara yang diadakan.

4. *Coordination*

Tahapan berikutnya adalah *Coordination*. Pada langkah ini peran event manager sangatlah krusial/ Mengingat mereka akan dihadapkan pada banyak

¹³ Goldblatt, Joe 2013, *Special Events*, John Wiley and SonsTifani, New York

keputusan yang memerlukan keputusan profesional satu demi satu agar dapat mempengaruhi hasil acara secara positif.

5. *Evaluation*

Langkah terakhir adalah *Evaluation*. Di mana tahap ini menjadi penilaian dari awal sampai akhir acara. Keterkaitan teori di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana evaluasi manajemen event yang diladakan oleh iKonser kepada Cherrypop Festival 2022. Melalui kelima teori tersebut, peneliti juga akan menelusuri apakah iKonser telah melakukan semua tahapan itu dalam event Cherrypop Festival 2022.

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Melalui penelitian strategi manajemen event ini, penulis memiliki batasan-batasan dalam melakukan operasional berupa pertanyaan yang mengacu pada kerangka teori, antara lain penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Table 1.1

No	Indikator	Definisi	Pertanyaan
1	Research	Research adalah tahapan yang dilakukan untuk menelusuri suatu masalah yang bisa diambil celah untuk menentukan ide acara.	1. Darimana Inspirasi ide membuat Cherrypop Festival 2022? 2. Riset apa yang dilakukan oleh iKonser dalam melaksanakan Cherrypop Festival 2022?

			<p>3. Acara apa yang memiliki pengaruh dalam Cherrypop Festival 2022?</p> <p>4. Pemetaan analisis SWOT sewaktu melakukan proses riset?</p> <p>5. Tujuan atau target pasar yang ingin dicapai?</p>
2	Design	Design merupakan tahapan di mana pihak penyelenggara membuat konsep sekreatif mungkin.	<p>a) Konsep apa ditawarkan kepada masyarakat luas?</p> <p>b) Pembeda konsep Cherrypop Festival 2022 dengan acara musik pada umumnya?</p> <p>c) Bagaimana pemilihan atau mengkurasi setiap suguhan dalam Cherrypop Festival 2022?</p>
3	Planning	Planning merupakan tahapan perencanaan yang lebih ke arah persiapan di mana pihak penyelenggara menentukan tempat, waktu, dan lain sebagainya.	<p>a) Persiapan teknis dan non-teknis apa yang dilakukan oleh iKonser dalam melakukan manajemen event dalam Cherrypop Festival 2022?</p>

			b) Kendala apa yang dialami saat melakukan proses persiapan?
4	Coordination	Coordination merupakan upaya aksi setelah penyusunan segala hal acara telah dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kordinasi apa yang dilakukan sewaktu pra dan saat acara berlangsung? 2. Hambatan apa yang dialami saat melakukan kordinasi? 3. Bagaimana pembagian tugas masing-masing panitia? 4. Apaka ada proses yang berjalan sesuai planning dan yang tidak berjalan sesuai perencanaan?
5	Evaluation	Evaluasi merupakan proses setelah keseluruhan rangakain acara berjalan. Melihat kekurangan dan kelebihan dalam setiap agenda yang diadakan.	<ol style="list-style-type: none"> a) Hal-hal yang mesti diperbaiki dalam manajemen event Cherrypop Festival? b) Kelebihan dan kekurangan yang tidak diperkiraan?

			c) Tindak lanjut setelah evaluasi untuk keberlanjutan Cherrypop Festival?
--	--	--	---